BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai topik kebijakan dividen ini tentunya terkait dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan motivasi penelitian saat ini untuk memperdalam teori yang digunakan. Topik penelitian sebelumnya, yang berkaitan memiliki beberapa persamaan maupun perbedaan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian ini.

1. **Bramaputra et al (2022)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2013-2015. Variabel independennya, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode observasi *non-participant* dan penelitian kepustakaan Prosedur penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari tahun 2010 hingga 2013 dengan sampel 10 perusahaan. Analisis regresi linear berganda, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen menggunakan profitabilitas.
2. Menggunakan analisis linear berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013 dengan sampel 10 perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *probability sampling.*

2. Qomariyah & Sukoco (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Variabel dependen kebijakan dividen. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sejumlah 81 laporan tahunan 2018-2020. Analisis data menggunakan pengujian statistik regresi linear berganda. Penelitian Qomariyah & Sukoco (2022) menyimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan negatif terhadap

kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti Qomariyah & Sukoco (2022) yang terletak pada :

1. Variabel independen profitabilitas, yang mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti Qomariyah & Sukoco (2022) yang terletak pada :

1. Kurun waktu 2018-2020, sedangkan penelitian ini memerlukan penelitian pada kurun waktu 2017-2021.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

3. Mauris & Rizal (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh aset yang dapat dijaminkan (COLLAS), pertumbuhan aset bersih, likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan dividen (DPR) di non-keuangan perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2016-2019. Penelitian ini variabel dependennya menggunakan kebijakan dividen, sedangkan variabel independennya *collateralizable assets*, pertumbuhan aset bersih, likuiditas, *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non jasa keuangan periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi liniear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan aset bersih, likuiditas, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen menggunakan *collateralizable assets.*
2. Topik penelitian tentang kebijakan dividen.
3. Memiliki tujuan yang sama menentukan pengaruh aset yang dapat dijaminkan (COLLAS), pertumbuhan aset bersih, likuiditas(CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan dividen

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sektor non-keuangan perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2016-2019. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode *purposive sampling*. Penelitian sekarang menggunakan *probability sampling.*

4. Autoridad Nacional del Servicio Civil (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diprokso dengan *return on assets*, likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* dan solvabilitas yang diproksi *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividend yang diprokis *dividend payout ratio*. Pada

penelitian ini variabel yang digunakan variabel independennya *Return on asset, current ratio,* dan*debt to equity ratio.* Jenis data dalam penelitianini menggunakandatakuantitatifdikarenakandata yangberbentukangka-angka. sumberdatayangdigunakandalampenelitianiniadalah data sekunder. Data diperoleh darilaporanKeuanganperusahaanLQ45 2014-2019. Sampel yang digunakan adalah Populasi yang digunakandalam penelitianini berjumlah 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampel adalah *purposive sampling* pada objek penelitian perusahaan LQ45 periode penelitian 2014-2019. unit analisis sebanyak 18 perusahaan LQ45 dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, DER berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independennya menggunakan *current ratio, debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang diprokso dengan *Return on Assets*, likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* dan solvabilitas yang diproksi *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividend yang diprokis

dividend payout ratio perusahaan LQ45 2014-2019. Penelitian sekarang menganalisis Pengaruh profitabilitas, *current ratio, debt to equity ratio dan collateralizable asset* terhadap kebijakan dividen perusahan transportasi dan logistik periode 2017-2021.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.
3. Teknik analsis yang digunakan teknik analisis regresi data panel.

5. Hariyanti & Pangestuti (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *collateralizable assets,* dan *growth in net assets* terhadap kebijakan dividen dengan *firm size, firm age,* dan *board size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Penelitian ini variable dependennya menggunakan kebijakan dividen, sedangkan variabel independennya, *profitabilitas, leverage,likuiditas, collateralizable assets dan growth in assets*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 dengan total sebanyak 363 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling,* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan metode *purposive sampling,* maka kriteria-kriteria yang digunakan

dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2019; (2) Perusahaan terkait memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (3) Perusahaan terkait menerbitkan laporan keuangan tahunan secara periodik pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2019; (4) Perusahaan terkait membagikan dividen pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2019 Teknik analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *collateralizable assets*, dan *growth in net assets*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti & Pangestuti (2021) menyatakan profitabilitas, likuiditas, *collateralizable assets*, dan *growth in net assets berpengaruh terhadap kebijakan dividen*.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen menggunakan profitabilitas dan collateralizable assets.
2. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda
3. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kebijakan dividen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 dengan total sebanyak 363 perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

2. Periode sampel penelitian terdahulu tahun 2017-2019. Penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2021.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode *purposive sampling*, Penelitian sekarang menggunakan *probability sampling.*

6. Sundari (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan menganalisa pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur 2013-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah untuk variabel dependennya yaitu kebijakan dividen dan variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017. Sampel dalam perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*, analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *Laverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Persamaan penggunaan variabel independennya yaitu pada peneliti ini juga menggunakan profitabilitas.
2. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah untuk variabel dependennya yaitu kebijakan dividen dan variabel independen adalah profitabilitas
3. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Menggunakan teknik analisis data dengan regresi linear berganda
5. Menggunakan data sekunder

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kurun waktu 2013-2017, penelitian ini menggunakan kurun waktu 2017-2021.
2. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling.* Penelitian sekarang menggunakan *probability sampling.*
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017. Penelitian perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021

7. Juliana (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengatahui pengaruh investment opportunity set, collateral asset, managerial ownership, dan institutional owenership terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah dependen kebijakan dividen dan variabel independennya investment opportunity set, collateral asset, managerial ownership, dan institutional owenership. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 18 sampel dengan periode penelitian lima tahun sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil 90 data. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen kebijakan dividen untuk meneliti pengaruh variabel independennya.
b. Persamaan variabel independennya yaitu *collateralizable assets*
c. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian ini menganalisis untuk menguji menguji *investment opportunity set, collateral asset, managerial ownership, dan institutional owenership* terhadap kebijakan dividen. Penelitian sekarang menguji profitabilitas, *current ratio, debt to equity ratio dan*

collateraliable asset Terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

b. Kurun waktu 2015-2019. Penelitian yang sekarang 2017-2021.

c. Sampel yang digunakan adalah adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

8. Fitriana & Febrianto (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER)* baik secara simultan maupun parsial terhadap kebijakan dividen *dividend payout ratio (DPR)* perusahaan *consumers goods industry* di BEI periode tahun 2017-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen kebijakan dividen dan variabel independennya *current ratio & debt to equity ratio*. sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan Metode Penelitian ini menggunakan regreai linier berganda sebagai Teknik analisis data. Pengolahan data dibangun dengan program *SPSS*. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh *cash ratio dan debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Febrianto (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio & debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Persamaan kedua pada variabel independennya yaitu DER
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kurun waktu 2017-2019. Penelitian yang sekarang 2017-2021.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan consumers goods industry periode tahun 2017-2019. Penelitian sekarang adalah perusahaan sektor trasnsportasi dan pergudangan periode 2017-2021.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan 40 perusahaan perusahaan *consumers goods industry* periode tahun 2017-2019. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

9. Pattiruhu & Paais (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara variabel *current ratio (cr), return-on-equity (roe), return-on-assets (roa), debt to equity (der), dan frim size (fs)* tentang kebijakan dividen (DP) di perusahaan perumahan dan *property* periode 2017-2020. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *dummy*. Dengan variabel independen *likuiditas, profitabilitas, leverage,* nilai perusahaan dan variabel dependen kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan kelayakan dan homogenitas data, jumlah perusahaan sampel yang dipilih adalah 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

pendekatan analisis penjelasan dan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROE, dan ukuran perusahaan tidak memiliki efek positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Sebaliknya, *DER dan ROA* berdampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan peneliti Jozef R. Pattiruhu, Maarthe Paais (2020) yang terletak pada :

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR), Return-on-Equity (ROE), Return-on-Assets (ROA), Debt to Equity (DER)* terhadap kebijakan dividen
2. Menggunakan pendekatan regresi linear

Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti Jozef R. Pattiruhu, Maarthe Paais (2020) terletak pada:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara variabel *Current Ratio (CR), Return-on-Equity (ROE), Return-on-Assets (ROA), Debt to Equity (DER), dan Frim Size (FS)* tentang kebijakan dividen (DP) di perusahaan perumahan dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian sekarang meneliti Pengaruh *profitabilitas, current ratio, debt to equity dan collateralizable asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.
2. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan kelayakan dan homogenitas data, jumlah perusahaan sampel yang dipilih adalah Sembilan perusahaan. Penelitian sekarang perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

10. Febrianti & Zulvia (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu kebijakan dividen sedangkan variabel indepenndennya adalah Struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan manufaktur yang menjadi sampel berjumlah 63 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan, melihat, dan mengolah data laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan Stuktur kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijkan dividen, sedangkan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan, melihat, dan mengolah data laporan keuangan.

2. Menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kurun waktu 2013-2017, Penelitian ini memerlukan penelitian pada kurun waktu 2016-2021.
2. Penelelitian ini meneliti pengaruh struktur kepemilikan, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. Penelitian sekarang meneliti pengaruh profitabilitas, *current ratio, debt to equity ratio dan collateraliable assets*.
3. Teknik yang digunakan adalah Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan manufaktur yang menjadi sampel berjumlah 63 perusahaan. Penelitian saya menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2016-2018.

11. Mulia & Saputra (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mennetukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijkan dividen di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *collateralizable assets*, kepemilikan intinsiunal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda metode *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat regresi linear

berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *collateralizable assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti Mulia & Saputra (2020) yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel yang independen yang sama yaitu, collateralizable assets
2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan Mulia & Saputra (2020) yang terletak pada :

1. Menguji rata keuangan perusahaan di Bursa Efek Karachi. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *current ratio, debt to equity ratio dan collateraliable aset*.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijkan dividen di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. Penelitian sekarang menganalisis pengaruh profitabilitas, *current ratio, debt to equity ratio dan collateraliable aset* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor transportasi dan logistik 2017-2021.
3. Sampel yang digunakan adalah adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sekarang menggunakan sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode *purposive sampling*, Penelitian sekarang menggunakan *probability sampling.*

12. Ulfa et al (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang, dan free cash flow terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen *free cash flow*, profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan. Variabel Dependen Kebijakan Dividen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan selama 4 tahun, jumlah sampel penelitian adalah 80 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dengan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen , sedangkan Likuiditas, Kebijakan Hutang , Free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan analisis MRA, ukuran perusahaan memperlemah Profitabilitas, Likuiditas, dan Free cash flow terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ukuran perusahaan memperkuat Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti Ulfa et al., (2020) yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel dependen kebijakan dividen.
2. Menggunakan analisis regresi berganda
3. Menggunakan variabel independen profitabilitas

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti Ulfa et al (2020) yang terletak pada :

1. Menguji Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, Free cash flow, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *current ratio, debt to equity ratio dan collateraliable assets*.
2. Sampel yang digunakan menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Penelitian sekarang menggunakan sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

13. Pontoh et al (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio, debt to equity ratio dan return on equity* terhadap dividen *payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen kebijakan dividen dan variabel independennya *Current ratio, Debt to Equity Ratio & Return on Equity*. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan manufaktur sejak tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan metode penelitian purposive sampling dan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data dengan regresi linear berganda. metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai

pengaruh *cash ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) return on equity (ROE) terhadap Dividen Payout Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis penelitian ini menunjukkan *current ratio, debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independennya menggunakan *current ratio, debt to equity ratio*
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
3. Menggunakan data sekunder

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kurun waktu 2017-2019. Penelitian yang sekarang 2017-2021.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perusahaan manufaktur periode tahun 2017-2019. Penelitian sekarang adalah perusahaan sektor trasnsportasi dan pergudangan periode 2017-2021.

14. Wahyuni & Hafiz (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR), pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR), pengaruh *return on asset* (ROA). Penelitian ini variable dependennya menggunakan kebijakan dividen, sedangkan variabel independennya, *current ratio, debt to equity ratio, return on aset.* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel menggunakan metode *purposive*

sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap *dividend payout ratio*.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen menggunakan current ratio & Debt to Equity Ratio.
2. Menggunakan analisis linear berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu mengunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.
2. Periode sampel penelitian terdahulu tahun 2011-2014. Penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2021.

15. Tanjung, Riani, Sari (2017)

Penelitian ini untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, hutang kebijakan, aset yang dapat dijaminkan, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran dari periode 2012-2014. Secara empiris, ditemukan bahwa perusahaan pertumbuhan dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan aset yang dapat dijaminkan tidak terpengaruh oleh kebijakan dividen dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 22.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Menggunakan analisis linear berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran dari periode 2012-2014. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.
2. Periode sampel penelitian terdahulu tahun 2012-2014. Penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2021.

Tabel 2.1

15 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Bramaputra et al (2022)	Likuiditas, *leverage,* pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas	Perusahaan manufaktur periode 2010-2013	Analisis regresi linear berganda	Likuiditas, Leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, profitabilitas berpengaruh signifikan.
2.	Qomariyah & Sukoco (2022)	likuiditas, profitabilitas dan *leverage*	Perusahaan manufaktur sejumlah 81 laporan tahunan 2018-2020	Statistik regresi linear berganda	Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan positif, profitabilitas (*Return onAsset*) berpengaruh signifikan negatif, dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh.
3	Mauris & Rizal (2021)	*Collateralizable assets*, pertumbuhan aset bersih, likuiditas, leverage.	Perusahaan non jasa keuangan periode 2016-2019	Analisis regresi linear berganda	*Collateralizable assets* berpengaruh positif dan pertumbuhan aset bersih, likuiditas, l*everage* tidak berpengaruh signifikan.
4	Pontoh et al (2019)	Current ratio, debt to equity ratio,	10 Perusahaan manufaktur periode 2017-2019	Analisis regresi linier berganda.	Current ratio, debt to equity ratio tidak berpengaruh
5	Autoridada Nacional del Servicio Civil (2021)	*Return On Asset, Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio.*	Perusahaan LQ45 periode 2014-2019	Analisis regresi data panel.	ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, DER berpengaruh terhadap kebijakan dividen
6	Hariyanti & Pangestuti (2021)	*Profitabilitas, leverage,likuiditas, collateralizable assets dan growth in assets*	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas, Likuiditas, *Collateralizable Assets*, dan *Growth In Net Assets* berpengaruh

7	Sundari (2021)	Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbhan dan likuiditas	Perusahaan manufaktur periode 2013-2017	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan. *Laverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan
8	Julian (2021)	Investment opportunity set, collateral aset, managerial ownership, dan institutional ownership	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Analisis regresi linear berganda	*investment opportunity set* berpengaruh positif *collateral asset* berpengaruh negative, managerial ownership dan institutional ownership tidak berpengaruh.
9	Fitriana & Febrianto, (2020)	*Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio*	Perusahaan manufaktur 2017–2019	Analisis regresi logistik	*Cash Ratio dan Debt to Equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan.
10	Pattiruhu & Paais, (2020)	*Current ratio (CR), Return on Equity (ROE) Return on Asets (ROA), Debt to Equity (DER), Firm Size (FS)*	Perusahaan perumahan dan poperty 2017-2020	Pendekatan regresi linear	*Current ratio (CR), Return on Equity (ROE), Firm Size (FS) berpengaruh negatif signifikan. Return on Asets (ROA), Debt to Equity (DER)* berpengaruh positif signifikan.
11	Dwi Febrianti Yolandafitri Zulvia (2020)	Stuktur kepemilikan, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan	Perusahaan manufsktur yang berjumlah 63 perushaan periode 2013-2017	Analisis regresi linear berganda.	Stuktur kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.
12	Mulia & Saputra, (2020)	Leverage, pertumbuhan perusahaan, collateralizable assets, kepemilikan intinsiunal	Perusahaan industri manufaktur periode 2007-2009	Analisis regresi linear berganda	Collateralizable Assets berpengaruh positif dan signifikan. Leverage dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh.
13	Ulfa et al (2020)	Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang, dan free cash flow	Perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2018.	Analisis regresi berganda	Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen , sedangkan Likuiditas, Kebijakan Hutang , Free cash flow tidak berpengaruh Dengan analisis MRA, ukuran perusahaan memperlemah Profitabilitas, Likuiditas, dan Free cash flow.
14	Wahyuni & Hafiz (2018)	Current ratio, debt to equity ratio & ROA	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Analisis regresi linear berganda	CR dan DER berpengaruh negatif . ROA berpengaruh positif dan signifikan.
15	Tanjung, Riani, Sari (2017)	pertumbuhan perusahaan, hutang kebijakan, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan	105 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran dari periode 2012-2014.	Analisis regresi linear berganda	*Collateralizable assets* dan kebijakan hutang tidak berpengaruh, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh

Tabel 2.2

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Profitabilitas	*Current Ratio*	*Debt to Equity Ratio*	*Collateralizable Assets*
1.	Bramaputra et al (2022)	B			
2.	Qomariyah & Sukoco (2022)	B+	B+	B-	
3.	Mauris & Rizal (2021)				B+
4.	Autoridada Nacional del Servicio Civil (2021)		TB	B	
5.	Hariyanti & Pangestuti (2021)	B			B
6.	Sundari, (2021)	B+			
7.	Julian (2021)				B-
8.	Fitriana & Febrianto (2020)			B+	
9.	PATTIRUHU & PAAIS (2020)				B+
10.	Dwi Febrianti Yolandafitri Zulvia (2020)		TB	B+	
11.	Mulia & Saputra 2020)			B+	
12.	Ulfa et al (2020)	B+			
13.	Pontoh et al (2019)		TB	TB	
14.	Wahyuni & Hafiz (2018)		B-	B-	
15.	Tanjung, Riani, Sari (2017)				TB

Keterangan:

B : Berpengaruh

B+ : Berpengaruh Positif

B- : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan dengan landasan teori yang ada, maka pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut adalah penjelasan yang lebih terinci mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Teori Signal (Signaling Theory)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Mayanti et al, 2021). Suganda (2018,p. 15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Practice et al, 2017). Asimetri informasi dapat berkurang dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui internet (IFR) serta membuat struktur pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor. Teori sinyal (*signalling theory)* merupakan asumsi dari informasi laporan keuangan yang diterima oleh masing-masing pihak berkepentingan (Wulandari & Fitria, 2019). Michael pada tahun 1973 yang mencetuskan pertama kali teori sinyal ini, mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer tersebut perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Wulandari & Fitria (2019) yang mengungkapkan bahwa teori ini mampu menyampaikan informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan kepada manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dalam perusahaan.

Berdasarkan definisi para ahli dan pencetus teori sinyal dapat disimpulkan secara garis besar bahwasannya teori sinyal merupakan teori yang mampu menjelaskan bahwa pengirim informasi memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima informasi seperti investor atau pemegang saham. Teori sinyal dapat menunjukkan tindakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor dalam hal penilaian prospek manajemen perusahaan. Dengan melakukan pemberian sinyal ini manajer dapat mengurangi asimetri informasi karena perbedaan informasi masing-masing pihak berkepentingan. Teori sinyal membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal yang diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Setyowati & Sari, 2019). Perusahaan yang mendapatkan berita buruk (*bad news)* dapat memberikan sinyal yang buruk pula bagi investor. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan berita baik (*good news*) maka investor juga akan menerima sinyal baik dan dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Maka dari itu pihak manajemen harus menyajikan laporan keuangan yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa harus melakukan kecurangan sehingga laporan keuangan terlihat wajar. Teori sinyal ini merupakan alat yang dapat digunakan untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai pembagian dividen. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa saja tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tetapi akan ditahan sebagai laba ditahan untuk investasi dimasa mendatang. Dalam kondisi

asimetri informasi, investor akan beranggapan bahwa kebijakan perusahaan untuk meningkatkan dividennya merupakan sinyal yang bagus. Teori sinyal dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pengaruh *profitabilitas, current ratio, debt to equity dan collateralizable* aset terhadap kebijakan dividen. (Practice et al, 2017)

2.2.2 Kebijakan Dividen

Menurut Martono & Harjito (2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan invetasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dividen menurut (Bawamenewi & Afriyeni, 2019) adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Dividend Irrelevance Theory Modigliani* – Miller dalam Sartono berpendapat bahwa di dalam kondisi keputusan investasi yang given, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuaran pemegang saham. Lebih lanjut MM berpendapat bahwa nilai perusahaan

ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi *Bird-in-the-hand Theory* Myron J.Gordon dan J.Lintner dalam Sartono mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka kalau *earning* dibagikan dalam bentuk dividen daripada ditahan *(retained earning)*. Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan pemerimaan yang pasti dibandingkan dengan *capital gain*. GordonLintner beranggapan bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di angkasa. Pendapatan ini diberi nama *the-bird-in-the-hand fallacy oleh Modigliani-Miller.*

b. *Tax Preference Theory* Kelompok ketiga berpendapat bahwa apabila dividen dikenai pajak atas capital gain, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan dividend yield yang tinggi. Kelompok ini menyarankan bahwa perusahaan lebih menentukan dividend yield yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen untuk meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen menurut para ahli sama-sama mengatakan bahwa separuh laba akan dibayarkan kepada dividen dan separuh laba yang ditahan akan diberikan kepada pemegang saham untuk menjadi bahan modal investasi sebuah perusahaan kedepannya atau dimasa yang akan datang. Menurut (Roudhotul Badriah, 2021), terdapat beberapa ratio yang digunakan dalam ratio pasar yaitu :

1. *Dividend Yield (DY) Dividend Yield (DY)* merupakan *ratio* yang digunakan untuk membandingkan dividen yang diterima investor terhadap harga saham (Wahyuni & Hafiz, 2018). *Dividend yield* dapat diukur dengan rumus:

$$\boldsymbol{Dividend\ Yield = \frac{Dividend\ per\ share}{Market\ price\ per\ share}}$$

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur proporsi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Murhadi & Halim (2013,p.65) *dividend payout ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$\boldsymbol{Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Total\ Dividen}{Laba\ bersih}}$$

Pada penelitian ini menggunakan ratio dividen payout (DPR), karena DPR merupakan ratio untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan melalui per lembar saham dalam bentuk dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Sebagian pemegang saham terutama investor menengah kebawah lebih mengharapkan untuk pembagian dividen pada tingkat yang tinggi, sedangkan sebagian pemegang saham lainnya terutama investor menengah ke atas lebih memilih untuk perusahaan tempat berinvestasi tersebut labanya diinvestasikan kembali untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Berikut adalah perhitungan DPR dengan rumus :

$$\boldsymbol{Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Total\ Dividen}{Laba\ bersih}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019,p.114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas menurut (Sejati et al, 2020) Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan pimpinan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena profitabilitas dalam suatu perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut (Purwanty, 2018) definisi Profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas." Menurut (Irfan Fahmi, 2017) definisi Profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Adapun menurut Sutrisno (2012,p.16) Profitabilitas adalah: "Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya". Investor dalam jangka panjang berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset

yang dipergunakan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung prifitabilitas adalah :

1. *Return on Asset (ROA) Return on Asset (ROA) adalah ratio yang menggambarkan perputaran asset yang diukur melalui volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:*

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ bersih\ (setelah\ pajak)}{Total\ aset} \times 100}$$

2. *Return On Investment* (ROI) *Return On Investment* (ROI) adalah ratio yang menggambarkan persentase laba bersih yang diukur menggunakan modal dari pemilik. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROI adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROI = \frac{Laba\ bersih}{Rata - rata\ modal}}$$

3. *Return On Equity* (ROE) *Return On Equity* (ROE) adalah ratio yang menunjukkan persentase yang diperoleh laba bersih yang diukur melalui modal perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100}$$

4. *Earning Per Share* (EPS) *Earning Per Share* (EPS) adalah ratio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam

menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur EPS adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{EPS = \frac{Laba\ Bagian\ Saham\ Bersangkutan}{Jumlah\ Saham}}$$

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE), karena merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajer dapat diketahui rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}\ X\ 100}$$

Menurut Kamsir (2015:198), manfaat *Retun On Equity* (ROE) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.
3. Mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri serta modal dipinjam.

Return On Equity (ROE) memiliki beberapa fungsi yang umum diketahui, yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) berfungsi sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan.
2. *Return On Equity* (ROE) dapat dipakai sebagai alat pembanding antar perusahaan di sektor industry yang sama. Hal ini biasanya dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

3. *Return On Equity* (ROE) juga berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas setiap divisi manajemen perusahaan.
4. *Return On Equity* (ROE) berfungsi sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

2.2.4 Current ratio

Menurut Kamsir (2016,p.13) rasio lancar atau *current ratio* merupakan *ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016,p.75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Sirait et al (2021) berpendapat bahwa: "Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Ratio ini merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." Jadi dapat dakatakan bahwa ratio lancar adalah ratio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

Jadi dapat disimpulkan semakin tingginya likuiditas perusahaan maka ini akan menjadi sinyal baik berasal perusahaan bahwa ia bisa membayar hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu buat membagikan dividen. Pada penelitian ini *current ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Current\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Current\ Assets}\ (\textbf{Aktiva Lancar})}{\boldsymbol{Current\ Liabilities}\ (\textbf{Utang Lancar})}$$

Current ratio yang baik umumnya berkisar antara angka 1.5 dan 3. Meskipun begitu, rentang nilai ratio lancar yang ideal bergantung pada jenis industrinya. Setiap industri mempunyai kisaran ideal masing-masing, sehingga setiap perusahaan harus dibandingkan dengan perusahaan lain pada sektor yang sama. Apabila nilai ratio kurang dari 1, maka dapat memperlihatkan adanya beberapa masalah likuiditas perusahaan tersebut. Apabila ratio di angka lebih dari 3, itu berarti perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan aset yang dimiliki secara efisien serta tidak dapat mengelola modal perusahaan dengan baik. Angka ideal untuk ratio lancar sebuah perusahaan adalah 2, karena dinilai sebagai posisi aman dengan keadaan keuangan yang baik. Angka tersebut berarti perusahaan memiliki modal yang cukup untuk tetap beroperasi serta mampu membayar utang-utangnya. (Investbro.id).

2.2.5 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016,p.114) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan atara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas". Menurut Roudhotul Badriah (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (leverage) terhadap total *sharehoder's equity* yang dimiliki perusahaan. "*debt to equity ratio* (DER)

masuk di dalam *ratio leverage* atau *solvabilitas,rasio*. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan ratio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Modal menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus berikut :

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}}$$

2.2.6 Collateralizable Aset

Menurut Mayanti et al, (2021) *collateralizable asset* merupakan jumlah *asset* yang dapat dipergunakan sebagai jaminan ketika akan melakukan pinjaman kepada seorang kreditur. Dalam memberikan kredit biasanya sering meminta jaminan berupa *asset* kepada perusahaan ketika akan melakukan pinjamannya. Sejati et al (2020) menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki aset *collateral* yang tinggi maka dapat menurunkan *agency problem* antara kreditur dengan pemegang saham mengingat aset tersebut dapat dijadikan jaminan pinjaman yang dilakukan, sehingga perusahaan dapat membagikan dividen yang besar tanpa tekanan dari kreditur. *Collateralizable assets* adalah aset-aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Variabel ini diukur dengan

membandingkan *fixed Assets* terhadap *total assets* (Juliana, 2021) *Collateralizable Assets* menurut Vidia & Darmayanti (2017) adalah besaran aset yang dapat dijaminkan oleh perusahaan kepada kreditor saat akan mengajukan pinjaman. *Collateralizable assets* dianggap sebagai proteksi oleh kreditor dari pinjaman yang diberikannya sehingga aset-aset jaminan tersebut juga akan mengurangi biaya agensi yang timbul antara perusahaan dengan kreditor sehingga perusahaan bisa leluasa untuk membayarkan dividen dalam jumlah besar. pada penelitian ini *collateralizable assets* variabel diukur dengan membandingkan *fixed assets* terhadap *total assets*.

$$\boldsymbol{Collateralizable\ assets = \frac{Fixed\ Assets}{Total\ Assets}}$$

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen yang dinyatakan dengan tingkat keuntungan yang dikaitkan penjualan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainnya. (Fadhila & Akuntansi, 2021). Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka peningkatan nilai perusahaan akan memanifestasikan dirinya sebagai peningkatan kebijakan dividen. Penggunaan teori sinyal memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas adalah informasi mengenai laba perusahaan yang di hitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para

investor atau good news, karena dengan angka profitabilitas yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi invetor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on equity* (ROE), penelitian ini menggunakan ROE sebab ROE merupakan indikator yang sempurna pada mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan mensejahterakan sahamnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bramaputra et al (2022) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.Sundari, (2021) Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen..

2.2.8 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena ratio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Pada teori sinyal perusahaan akan mengirimkan sinyal baik kepada para investor jika laba perusahaan mengalami kenaikan serta di hal ini bisa dikatakan bentuk dividen. Investor akan berharap dengan besarnya taraf likuiditas maka akan semakin besar pula jumlah dividen yang dibagikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen menggunakan semakin tingginya *current ratio* perusahaan maka ini akan

menjadi sinyal baik dari perusahaan bahwa ia mampu membayar hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu untuk membagikan dividen. Hasil penelitian (Samantha & Almalik, 2019) serta (Wahyuni & Hafiz, 2018) dimana mereka menyatakan variabel *current ratio* memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.2.9 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap kebijakan Dividen

Menurut Museum (2019) *Debt to equity ratio* ini indikator untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan yang stabil dan diukur dengan memperhitungkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya. Menurut Wahyuni & Hafiz (2018) *ratio* utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Ratio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. *Ratio* ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ratio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Ratio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Teori sinyal memiliki hubungan dengan *ratio leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau

membayar hutang. Semkain rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor. Oleh sebab itu, jika nilai *debt to equity ratio* meningkat maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan menurun, karena laba yang diperoleh perusahaan dipergunakan untuk membayar hutang. Sebaliknya, jika nilai *debt to equity ratio* semakin kecil, maka dividen yang akan dibagikan semakin besar, karena laba yang dipergunakan untuk membayar hutang perusahaan semakin kecil. Kamsir (2018) menyatakan bahwa semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Fitriana & Febrianto, (2020), Pattiruhu & Paais, (2020), Febrianti & Zulvia (2020) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Penggunaan hutang yang terlalu besar dalam kegiatan *operational* akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan harus membayarkan kewajiban-kewajibanya yang nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. (Bramaputra et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.2.10 Pengaruh *Collateralizable Assets* Terhadap Kebijakan Dividen

Collateralizable Asset memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen karena akan mengurangi konflik agency antara kreditur dan manajemen sehingga kreditur tidak menghalangi pembayaran dividen yang besar. Menurut penelitian

Hariyanti & Pangestuti (2021) serta Sejati et al (2020) mengatakan bahwa *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian Sundari (2021) mengatakan bahwa *collateralizable assets* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan teori sinyal jika banyaknya aset yang dapat dijaminkan secara substansial akan mengurangi konflik kepentingan antara pemodal dan eksekutif, karena aset perusahaan dapat digunakan untuk mengamankan utangnya. Jaminan aset yang tinggi menyiratkan jika kemampuan perusahaan untuk membayar utang akan kuat, akibatnya kreditur akan menahan diri dari memberlakukan pembatasan pada pembagian dividen, memastikan jika perusahaan membayar dividen dalam jumlah besar (Juliana, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Deviyanti & Riyanto, (2021) menyebutkan jika collateralizable assets berdampak positif terhadap kebijakan dividen. Begitu juga dalam penelitian Mauris & Rizal, (2021), menyebutkan jika collateralizable assets berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan. Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan uraian hipotesis, maka gambaran kerangka pemikiran yang dapat disajikan:

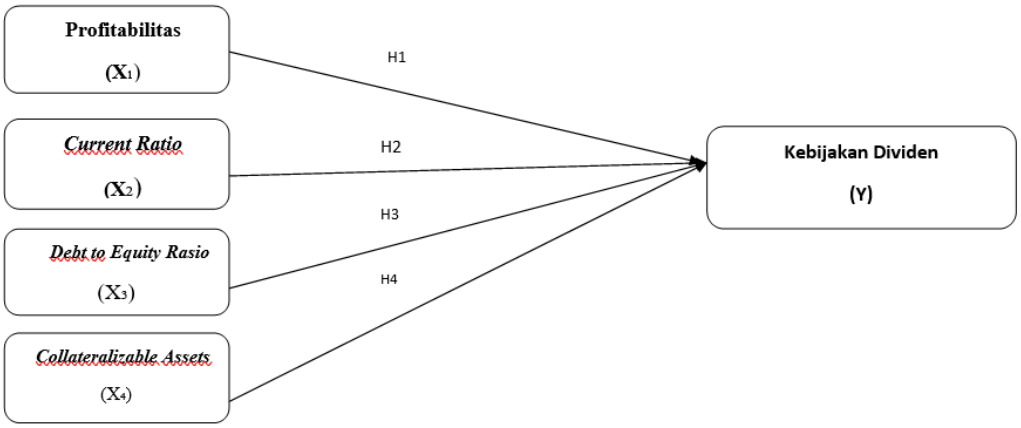

Sumber : Diolah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menjelaskan tentang pengujian ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Collateralizable Assets* independen (X_4) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara. Berikut hipotesis penelitian ini:

H_1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

H_2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

H_3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

H_4: *Collateralizable Assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.